

PERANCANGAN AKSESORIS FASHION DENGAN INSPIRASI SULAM USUS

Ulfi Zakiyah

Citra Puspitasari, S.Ds, M.Ds

Program Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom, Bandung ulfizakiyah@gmail.com

ceritacitra@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia has a diversity of textiles from the island of Sumatra until Papua, the diversity includes fabrics, motifs, colors, and techniques. In the Lampung region, the famous textile craft is Sulam Usus. Sulam Usus is a embroidery made from satin fabric with chicken intestine and typical motifs such as tembung manok (pantat ayam), kupu-kupu, ukel-ukel, and obat nyamuk technique, besides that it is also known as traditional cloth due to the traditional manufacturing process. Sulam Usus is first used in traditional Lampung clothing worn to the chest (bebe) using cloth. Besides that, Sulam Usus has been developed by Lampung's fashion designer, Aan Ibrahim. In Indonesia the development of fashion accessories is in line with the development of fashion so there is always renewal and also the development from year to year, besides of that the search for new seeds or natural resources is processed into a national-scale competition, namely Femina LPA (Lomba Perancangan Aksesoris), LPA Femina not only uses non-textile materials but also uses textile materials for accessories, one example is the 2008 Naini Design winner. In addition, the craftsmen of Sulam Usus who make accessories of Sulam Usus are Kofana Galler, which is the differentiator is these craftsmen have high traditional values, so they can be re-worked by adjusting the trend of fashion accessories in materials, shapes, colors and concepts.

Keyword : Indonesian, Sulam Usus, trend of accessories

ABSTRAK

Indonesia memiliki keanekaragaman tekstil dari pulau Sumatra hingga Papua, keanekaragaman meliputi kain, motif, warna, dan teknik. Di daerah Lampung memiliki kerajinan tekstil yang terkenal yaitu Sulam Usus. Sulam Usus adalah sulaman yang berbahan baku kain satin berbentuk usus ayam dengan motif khas seperti tembung manok (pantat ayam), kupu-kupu, ukel-ukel, dan obat nyamuk, selain itu juga dikenal sebagai kain tradisional dikarenakan proses pembuatan yang masih tradisional. Sulam Usus dipakai pertama kali pada pakaian tradisional Lampung yang di kenakan sampai ke dada (bebe) dengan menggunakan kain. Selain itu telah dilakukan pengembangan Sulam Usus oleh *fashion designer* Lampung yaitu Aan Ibrahim. Di Indonesia perkembangan aksesoris *fashion* sejalan dengan perkembangan *fashion* sehingga selalu ada pembaharuan dan juga adanya perkembangan dari tahun ke tahunnya, selain itu juga pencari bibit-bibit atau sumber daya alam baru diolah menjadi suatu kompetisi bersekal nasional yaitu Femina LPA (Lomba Perancangan Aksesoris), LPA Femina bukan hanya menggunakan material non tekstil tetapi juga menggunakan material tekstil untuk aksesoris,

salah satu contohnya pemenang tahun 2008 Naini *Design*. Selain itu juga pengrajin Sulam Usus yang membuat aksesoris Sulam Usus yaitu Kofana Galler, yang menjadi pembeda yaitu pengrajin ini memiliki nilai tradisional yang tinggi, sehingga dapat digarap kembali dengan menyesuaikan trend aksesoris *fashion* baik dalam material, bentuk, warna, dan konsep.

Kata kunci : Indonesia, Sulam Usus, Perkembangan aksesoris

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keaneka ragaman tekstil dari pulau Sumatra – Papua, keaneka ragaman meliputi kain, motif, warna, dan teknik. Di daerah Lampung memiliki kerajinan tekstil yang terkenal yaitu Sulam Usus. Sulam usus adalah sulaman yang berbahan baku kain satin berbentuk usus ayam dengan motif khas seperti tembung manok (pantat ayam), kupu-kupu, ukel-ukel, dan obat nyamuk, selain itu juga dikenal sebagai kain tradisional dikarenakan proses pembuatan yang masih tradisional. Sulam usus dipakai pertama kali pada pakaian tradisional Lampung yang di kenakan sampai ke dada dengan menggunakan kain, kemudian seiring berkembang zaman, masyarakat Lampung mengenakan penutup dada (*bebe*) sebagai bentuk kesopanan dan juga menambah keindahan sebuah pakaian. Hingga saat ini, tidak ada yang bisa memastikan asal muasal (*bebe*) dalam pakaian tradisional Lampung. Telah dilakukan pengembangan sulam usus oleh *fashion designer* Lampung yaitu Aan Ibrahim, pada tahun 1990 untuk pertama kalinya beliau menyelenggarakan *fashion show* di Jakarta yang bertujuan untuk memperkenalkan tapis dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat, pada tahun 1995 beliau mengembangkan kain tradisional Lampung yang lain yaitu sulam usus, Saat itu, motif sulam usus yang dibuat para perajin tidak adanya perkembangan dan kurangnya refrensi, dengan adanya peristiwa tersebut beliau mengembangkan sulam usus menjadi kebaya. Selain itu juga ada *designer fashion muslim* yaitu Irna Mutiara, pada tahun 2017 beliau menyelenggarakan *fashion show*

pada acara JFW di Jakarta dengan koleksi “Ibun Swarga” dan mengusung tema “Embun Surga”, beliau membuat sulam usus yang bertujuan untuk pengembangan yang dimana sulam usus sendiri membawa warna yang cerah mengkilap dan beliau mengembangkan mulai dari material dan warna dengan menyesuaikan brand yang beliau bawahkan.

Fashion saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari, *fashion* juga dapat menambah tingkat kepercayaan diri seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari salah satunya berkerja. Dalam sepanjang musim ataupun tahun, *trend fashion* ataupun aksesoris telah melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, bukan hanya desain baru yang bermunculan melainkan desain lama yang dapat kembali menjadi trend ditahun-tahun yang akan datang tentunya mengikuti perkembangan zaman dalam hal kreasi dan inovasi (sumber : <https://blogunik.com/trend-aksesoris-wanita-yang-akan-populer-2018-jangan-sampai-ketinggian-ya/>). Searle (2007) mengatakan bahwa “dalam beberapa tahun terakhir, para *designer* semakin banyak menggunakan proses pengolahan tekstil dengan menggunakan material untuk menghasilkan potongan perhiasan yang indah, dan juga proses penggabungan warna dan tekstur akan membawa nilai *craftsmanship* dan estetika yang tinggi”. Tahun 2018 fenima telah menyelenggarakan LPA (Lomba Perancangan Aksesoris) para pemula maupun profesional untuk mencoba merancang aksesoris dimana aksesoris *fashion* menjadi trend saat ini, pada tahun 2008 Nur Aini Erlangga telah

memenangkan perlombaan tersebut, sekarang beliau membuka brand dengan nama Naini *Design* dengan menggunakan teknik macrame, material yang dipakai berupa sumbu yang dilapisi dengan kain batik. Beberapa tempat observasi yang penulis kunjungi, ada satu tempat yang membuat aksesoris *fashion* dengan teknik sulam usus yaitu Kofana Galley yang dibentuk oleh ibu Ida Hidarsan, pada tahun 2012 beliau membuat aksesoris *fashion* yang bertujuan mudah untuk dibawa, dibuat dan memperdayakan sisa-sisa bahan yang telah dipakai, beliau membuat produk aksesoris *fashion* yang meliputi kalung dan gelang, juga memiliki nilai tradisionalnya dalam hal bentuk dan material. Dalam pernyataan diatas penulis menawarkan alternatif produk aksesoris dengan menggunakan material utama yaitu tali dan benang dengan teknik sulam usus, yang dapat menjadikan produk aksesoris *fashion* yang eksploratif, dimana eksploratif sendiri meliputi bentuk, material, unsur rupa, dan sebagainya

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, eksplorasi, dan studi literatur

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara ke beberapa tempat di Lampung baik tempat pembuatan sulam usus maupun penjual sulam usus yaitu kofana gallery, sai ruwa jurai, house tapis citra, sam bordir dan sebagainya, untuk mencari data mengenai sulam usus baik sejarah, teknik, harga, produk yang di hasilkan, dan lain-lain



Gambar 1 Produk Aksesoris dari Kofan Gallery

Sumber : Dokumen Pribadi, 2018

b. Observasi

Penulis melakukan observasi ke Lampung tempat *fashion designer* Lampung yang membuat sulam usus, untuk mendapatkan data mengenai sulam usus, dan tempat perajinan untuk mempelajari bagaimana cara membuat sulam usus



Gambar 2 Contoh Kebaya Sulam Usus
Sumber : Dokumen Pribadi, 2018

c. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi baik material, bentuk, warna, dan sebagainya, agar mendapatkan eksplorasi yang sesuai dengan konsep perancangan yang penulis buat.

d. Studi Literatur

Terdapat berbagai buku, tesis, TA, di sertakan jurnal, makalah, artikel, media lainnya untuk mendapatkan data tentang topik TA penulis yaitu sulam usus, sulaman, teknik design, dan lain-lain

STUDI PUSTAKA

1. Sulam Usus

Sulam usus adalah kerajinan sulaman tangan tradisional yang berasal dari Lampung. Sulam usus dibuat dari kain, biasanya kain nilon, satin, atau sutra. Kain di potong memanjang seperti lembaran pita. Lembaran pita ini kemudian dijahit sisi kanan kirinya dan dibalik dengan menggunakan lidi. Setelah dirapikan, lembaran pita akan berbentuk seperti pipa-pipa panjang yang menyerupai usus ayam. Untuk membuat kebaya, gaun, atau baju, perajin akan menempelkan pita-pita usus yang telah dibuat ke pola baju, kebaya, atau gaun. Hingga saat ini Aan telah mengembangkan empat motif sulam usus, yaitu tembung manok (pantat ayam), kupu-kupu, ukel-ukel, dan motif obat nyamuk, dan juga adanya tambahan aplikasi pada sulam usus seperti kain brokat, dan payet – payet atau batu-batuan. Untuk sejarah sendiri Kerajinan tangan khas Lampung ini sudah lama dikenal sejak abad ke- 16, hanya pada waktu itu dipakai untuk pakaian adat Lampung pengantin putri pelapis dada. Semua itu dibuat menggunakan tangan tidak dibuat dengan mesin jahit. Dengan adanya perkembangan zaman keterampilan sulam usus ini dilestarikan tidak hanya sebagai penutup dada (bebe) untuk pakaian adat tapi sudah berkembang dibentuklah menjadi pakaian wanita umumnya. Dari pakaian wanita mulai tumbuh suatu kreasi baru untuk mengangkat

nilai seni yang tinggi dibuatlah pakaian wanita tersebut berupa baju kebaya dari sulam usus yang merupakan ciri khas kebaya lampung. (sumber : Model Pembelajaran Keterampilan kerajinan Tangan Sulaman Usus Tingkat Dasar penulis Ibu Ida dan BPKP)



Gambar 3 Sulam Usus

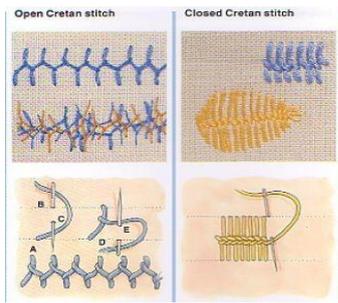
Sumber : Adikriya Sulam Indonesia, 2012

Adapun nama teknik yang diterapkan pada sulam usus yaitu :

Menurut buku *The Encyclopedia of Embroidery Techniques* hal 23, *Cretan Stitch* :

“Cara membuat *cretan stitch* dengan cara yang sama dengan *herringbone stitch*. open cretan stitch membentuk garis zig-zag, tetapi ketika dijahit dengan membentuk bebas dalam bentuk *over-lapping*, tekstur yang ditarik dapat membentuk tekstur baru. Teknik ini dapat digambarkan rumput. Teknik ini dapat dibuat dengan cara membentuk vertikal dapat menghasilkan bentukan bayangan atau efek air.” (Brown, 2004)

Cretan Stitch terbagi menjadi dua yaitu *open cretan stitch* dan *closed cretan stitch*. Yang membedakan *open cretan* dan *closed cretan stitch* adalah renggannya sulaman, bila *open cretan* untuk sulamannya tidak ditarik kuat sehingga masih terlihat renggang sedangkan *closed cretan* sulaman ditarik kuat sehingga menghasilkan sulaman yang menyecil pada bagian tengah.



Gambar 4 Open Cretan dan Closed Cretan Stitch

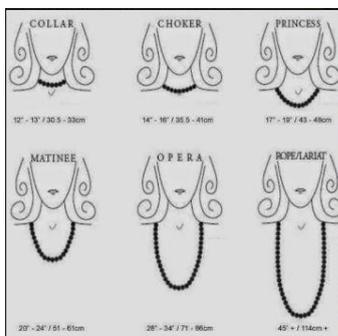
Sumber : *The Encyclopedia of Embroidery Techniques*, 2001

2. Aksesoris Fashion

Aksesoris adalah benda pelengkap yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan dan keselarasan penampilan bagi yang memakainya. Dalam dunia busana, aksesoris sangat penting dan sudah diterapkan dalam dunia busana sejak lama. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak diantaranya terkait dengan peran gender pemakainya. Adapun macam-macam aksesoris sebagai berikut :

a. Kalung

Kalung adalah perhiasan yang digunakan untuk memberi sentuhan kecantikan dengan menonjolkan bagian leher dan dada. Ukuran panjang kalung bervariasi, mulai yang terpendek (collar), hingga yang terpanjang (rope atau lariat). Bentuknya beragam, ada yang multirangkaian maksudnya yaitu hanya terdiri dari rangkaian tunggal, berliontin satu, atau yang bergaya elegan maupun etnik.



Gambar 5 Jenis-jenis kalung berdasarkan Panjang

Sumber : <http://minecraft-collection.blogspot.com/>, 2014

b. Gelang

Gelang, dikenal sebagai pelengkap untuk mepercantik pada bagian tangan selain arloji. Terbuat dari berbagai macam-macam bahan dan desain. Tak hanya dalam dunia fashion ternyata gelang sudah dipercaya memiliki manfaat kesehatan, perlindungan dri, dan identitas sosial suatu kelompok tertentu.



Gambar 6 Jenis Gelang *Charm Bracelet*
Sumber : <https://www.brighton.com/>, 2016

c. Anting

Anting-anting merupakan jenis aksesoris yang digunakan sebagai penghias telinga. Cara memakai anting itu sendiri adalah dengan menusuk tulang rawan telinga atau yang lebih dikenal dengan istilah tindik.



Gambar 7 Jenis Anting *Stud*
Sumber : <https://www.orori.com/>, 2014

3. Textile Jewelry

Textile Jewelry adalah proses pembuatan *jewelry* yang menggunakan material yang diolah terlebih dahulu, biasa material yang digunakan kain, benang, dan bahan yang bersifat soft.

Menurut buku *Fabric Jewelry: 25 Designs to Make Using Silk, Ribbon, Buttons, and Beads*, hal 6 :

“Dalam beberapa tahun terakhir, para designer semakin banyak menggunakan proses pengolahan tekstil dengan menggunakan material bahan untuk menghasilkan potongan perhiasan yang indah, dan juga proses penggabungan warna dan tekstur akan membawa nilai *craftsmanship* dan estetika yang tinggi”. (Searle, 2008)



Gambar 8 Material *Textile Jewelry* Sumber : *Fabric Jewelry: 25 Designs to Make Using Silk, Ribbon, Buttons, and Beads*, 2007

Adapun teknik *textile jewelry* yang penulis ambil sebagai berikut :

a. Dengan menghasil inspirasi warna yaitu pantai penulis menggunakan teknik design yaitu *Surface Textile Design*, *surface textile* sendiri yang artinya mengolah tekstil yang

sudah menjadi lembaran. Adapun salah satu teknik *surface* yang diambil sebagai berikut :

- Tie Dye

Menurut buku *Tie-dye, dye it, wear it, share it*:

“*Tie-dye* yang dalam bahasa indonesia disebut ikat celup, adalah teknik untuk membuat motif secara manual yakni dengan cara mengikat, yang berfungsi untuk menghalangi warna agar tidak bisa masuk ke area yang ikat dan mencelupkan sesuaikan warna yang akan diinginkan, apabila area yang diwarnai kecil, maka dapat menggunakan kuas sebagai alat bantu dengan istilah *mencolet*.” (Simon dan Alexander, 2013)



Gambar 9 *Tie Dye*

Sumber : *Tie-dye, dye it, wear it, share it*, 2013

b. Crochet

chet sendiri artinya seni mengaitkan benang dengan menggunakan satu benang pengait (*hook*). Diperlukan kelenturan tangan untuk menghasilkan karya yang baik. Tak banyak peralatan dan bahan yang dibutuhkan, cukup dengan satu batang benang pengait (*hook*) dan segulung benang. (Idris, 2008)



Gambar 10 Crochet

Sumber : <https://mayangkoto.wordpress.com/>, 2013

HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil data dari observasi, wawancara, dan data literatur, maka tahap selanjutnya adalah menentukan konsep sebagai acuan penulis dalam merancang produk penelitian ini, sebagai berikut :

a. Konsep



Gambar 11 Imageboard

Sumber : Dokumentasi Probad, 2018

Disini penulis membuat produk aksesoris fashion dengan menggunakan material tali dan benang dikarenakan bila menggunakan kain satin penulis akan membuat tali panjang (bisban) dengan diameter 1-2 cm dan proses pembuatan bisban memakan waktu yang lama, jadi disini penulis mencari alternatif material yang akan mempermudah penulis dalam melakukan proses pembuatan produk. Untuk warna produk, penulis mengambil warna-warna pantai dikarenakan pantai yaitu wisata alam yang terkenal di Lampung, banyak sekali pantai-pantai yang terkenal di Lampung salah satunya pantai pasir putih dan selain itu proses pewarnaan penulis menggunakan teknik tie dye yang menjadi perintang yaitu es batu yang membuat efek seperti air pantai. Untuk motif sendiri penulis terinspirasi dari pantai, selain itu juga pantai sendiri memiliki bentukan genangan air dimana bentuk tersebut seperti lengkungan . Konsep imageboard yang penulis buat yaitu berupa produk aksesoris yang terinspirasi dengan teknik sulam usus, sedangkan warna dan penulis mengambil inspirasi dari pantai,

yang pantai sendiri adalah wisata alam terkenal di Lampung. Disini penulis menggunakan teknik pendamping untuk memperkuat konsep yang penulis ambil berupa teknik *crochet* dan *tie dye*

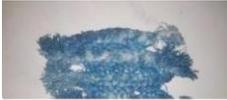
b. Eksplorasi

Tabel 1 Hasil Eksplorasi Lanjutan

No	Gambar	Keterangan
1.		-Material : Renda -Teknik : Sulam Usus -Kekurangan : bahan mudah terlepas dari serat -Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam
2		-Material : Renda -Teknik : Sulam Usus -Kekurangan : bahan mudah terlepas dari serat -Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, karekter renda kaku
3		-Material : Sumbu Kompor -Teknik : Sulam Usus -Kekurangan : bahan mudah berserabut, banyaknya benang yang kusut -Kelebihan : mudah untuk di

		<p>bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam</p>
4		<p>-Material : Sumbu Kompur</p> <p>-Teknik : Sulam Usus</p> <p>-Kekurangan : bahan mudah berserabut, banyaknya benang yang kusut</p> <p>-Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam</p>
5		<p>-Material : Sumbu Kompur</p> <p>-Teknik : Sulam Usus</p> <p>-Kekurangan : bahan mudah berserabut, banyaknya benang yang kusut</p> <p>-Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam</p>
6		<p>-Material : Sumbu Kompur</p> <p>-Teknik : Sulam Usus</p> <p>-Kekurangan : bahan mudah berserabut, banyaknya benang yang kusut</p> <p>-Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung,</p>

10		<p>-Material : Sumbu Kompur</p> <p>-Teknik : Sulam Usus dan Tie Dye</p> <p>-Kekurangan : bahan mudah berserabut, banyaknya benang yang kusut, proses pengeringan yang memakan waktu lama</p> <p>-Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam, warna yang dihasilkan sesuai dengan konsep</p>
11		<p>-Material : Sumbu Kompur</p> <p>-Teknik : Sulam Usus</p> <p>-Kekurangan : bahan mudah berserabut, banyaknya benang yang kusut</p> <p>-Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam</p>
12		<p>-Material : Benang</p> <p>-Teknik : Sulam Usus dan Crochet</p> <p>-Kekurangan : adanya proses pengelolaan benang dengan menggunakan teknik crochet</p> <p>-Kelebihan : mudah untuk di</p>

15		<p>-Material : Sumbu Kompor</p> <p>-Teknik : Sulam Usus, Tie Dye, dan Crochet</p> <p>-Kekurangan : bahan mudah berserabut, banyaknya benang yang kusut, proses pengeringan yang memakan waktu lama, dan adanya proses pengelohaan sumbu dengan teknik crocher</p> <p>-Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam, warna yang dihasilkan sesuai dengan konsep</p>
16		<p>-Material : Benang dan Renda</p> <p>-Teknik : Sulam Usus dan Crochet</p> <p>-Kekurangan : adanya proses pengelohaan benang dengan menggunakan teknik crochet, banyaknya serat yang terlepas</p> <p>-Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam</p>
17		<p>-Material : Tali Pramuka</p> <p>-Teknik : Sulam Usus</p>

		<p>-Kekurangan : bahan mudah terlepas dari serat</p> <p>-Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam</p>
--	--	---

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

Kesimpulan :

Pada proses pembuatan eksplorasi lanjutan ini dengan mengusung tema pantai yang di Lampung, dengan menggunakan material tali yang berfungsi sebagai pengganti bisban, dan tali yang berfungsi untuk mengaitkan tali. Selain itu juga penulis melakukan pewarnaan dinama bertujuan untuk meningkatkan konsep yang penulis ambil tersebut, dan juga penulis menggunakan teknik crochet yang berfungsi sebagai pengganti bisban tetapi menggunakan material benang. Dengan menggunakan material tali akan mempermudah penulis untuk melakukan proses pembuatan produk, dan juga menggunakan material ini akan memperkuat konsep pantai tersebut.

Adapun eksplorasi yang terpilih sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Eksplorasi Terpilih

No	Gambar	Keterangan
1		<p>-Material : Sumbu Kompor</p> <p>-Teknik : Sulam Usus, Tie Dye, dan Crochet</p> <p>-Kekurangan : bahan mudah berserabut, banyaknya benang yang kusut, proses pengeringan yang memakan waktu lama, dan adanya proses pengelohaan sumbu dengan teknik crocher</p>

		-Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam, warna yang dihasilkan sesuai dengan konsep
2		-Material : Tali dan Benang -Teknik : Sulam Usus -Kekurangan : bahan mudah terlepas dari serat -Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam
3		-Material : Sumbu Kompur -Teknik : Sulam Usus dan Tie Dye -Kekurangan : bahan mudah berserabut, banyaknya benang yang kusut, proses pengeringan yang memakan waktu lama -Kelebihan : mudah untuk di bentuk dalam pola melengkung, mudah untuk disulam, warna yang dihasilkan sesuai dengan konsep

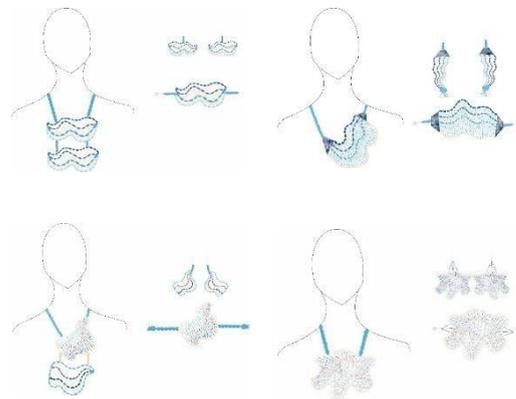
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

Kesimpulan :

Berdasarkan eksplorasi lanjutan yang terpilih ada 3 (tiga), dikarenakan bentuk, material, dan warna sudah mewakili konsep yang penulis buat. Untuk proses pembuatan produknya, penulis lebih memainkan lengkungan atau bentuk yang dihasilkan pada air pantai dan juga warna yang

menyesuaikan dengan warna pantai yang mendominasi warna biru dan cream.

c. Sketsa



Gambar 12 Sketsa Digital
Sumber : Dokumen Pribadi, 2018

d. Proses Pembuatan

Adapun proses produksi yang telah dibuat oleh penulis sebagai berikut :

- Proses Persiapan

Pada Proses ini penulis melakukan persiapan, yang dimana persiapan tersebut meliputi material yang akan dipakai pada proses produk. Adapun contoh material yang penulis ambil sebagai berikut :



Gambar 13 Alat dan Bahan Produksi
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

- Proses Pengerjaan

Adapun proses pengerjaan sebagai berikut :

- Proses Pembuatan Pola atau Motif Sulam Usus

Pada proses ini penulis membuat pola atau motif pada kertas hvs yang telah dilapiskan dengan koran dan dijahit pada bagian ujung kertas agar tidak bergeser pada saat melakukan proses

pementulan jarum . Membuat motif dengan menggunakan pensil setelahnya ditebalkan dengan menggunakan spidol atau pena agar motif tersebut tidak terhapus pada proses penempelan tali atau bisban. Adapun pilihan membuat motif baik manual maupun digital, ada seorang perajin sulam usus di Lampung telah mencoba membuat motif melalui digital. Setelah motif sudah selesai motif tersebut diprint dengan menggunakan kertas hvs.



Gambar 14 Proses Pembuatan Motif Sulam Usus

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

- Proses Pembuatan Benang menjadi Bisban

Pada proses ini penulis membuat benang menjadi bisban dengan menggunakan teknik crocher yang mempermudah penulis untuk melakukan proses penyulaman.



Gambar 15 Proses Pembuatan Benang menjadi Bisban

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

- Proses Menempelan Benang, Tali atau Bisban pada Kertas

Proses ini penulis menempelkan tali atau benang pada kertas dengan mengikuti motif yang telah dibuat, setelah melakukan proses tersebut penulis mementulkan benang atau tali agar pada saat melakukan penyulaman benang atau tali tidak tergeser pada motif yang telah dibuat.



Gambar 16 Proses Menempelkan Tali atau Benang pada Kertas

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

- Proses Penyulaman

Pada proses ini penulis penyulam pada ruang kosong atau pada bagian tengah pada bisban yang telah ditempelkan pada kertas. Disini penulis menggunakan teknik sulam yaitu Craten Stitch yang prinsip menjahitnya menyilang.



Gambar 17 Proses Menyulam

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

- Proses Melepaskan Sulam Usus pada kertas

Proses ini adalah proses terakhir dalam membuat sulam usus, proses dimana penulis melepaskan sulam yang telah dibuat pada kertas agar dapat melihat hasilnya. Pada proses ini juga penulis melakukan finishing pada sulam usus, finishing yang dimaksud adalah bila

ada benang yang belum tergantung, bila ada bagian yang menurut penulis kurang adanya sulam, dan lain sebagainya



Gambar 18 Proses Melepaskan Sulam Usus pada Kerta

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

- Proses Penyelesaian

Proses ini adalah proses finishing, dimana proses pembuatan sulam usus telah dibuat dan akan dijadikan produk aksesoris. Adapun prosesnya sebagai berikut :

- Proses Pembuatan Aksesoris

Proses ini adalah proses dimana penulis membuat produk aksesoris dengan sulam usus yang telah dibuat, baik dalam proses pembuatan tali kalung, pengaitkan ring untuk kalung, gelang, dan anting, dan lain sebagainya



Gambar 19 Proses Pembuatan Aksesoris

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

- Proses Pewarnaan

Proses ini bila menggunakan material benang yang warna putih, dengan menggunakan warna-warna yang bertemakan pantai. Disini penulis menggunakan teknik tie dye dengan menggunakan media es batu agar menghasilkan warna seperti genangnya air, dan juga memainkan gelap terang warna tersebut.



Gambar 20 Proses Pewarnaan dengan Menggunakan Teknik Tie Dye

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

e. Hasil Produk



Gambar 21 Produk 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

- kalung ini menggunakan jenis *matinee*, gelang yang terinspirasi dari gelang sulam usus sebelumnya, anting menggunakan jenis *chandelier* tetapi dengan material yang berbeda



Gambar 22 Produk 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

- kalung ini menggunakan jenis *opera*, gelang yang terinspirasi dari gelang sulam usus sebelumnya, anting menggunakan jenis *chandelier* tetapi dengan material yang berbeda



Gambar 23 Produk 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

- kalung ini menggunakan jenis *matinee*, gelang yang terinspirasi dari gelang sulam usus sebelumnya, anting menggunakan jenis *chandelier* tetapi dengan material yang berbeda



Gambar 24 Produk 4

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

- kalung menggunakan jenis *opera*, gelang yang terinspirasi dari gelang sulam usus sebelumnya, anting menggunakan jenis *chandelier* tetapi dengan material yang berbeda

Kesimpulan :

Kesimpulan untuk semua produk adalah bentuk yang dihasilkan dari bentuk yang ada dipantai seperti siluet pasir yang melengkung,

sedangkan warna yang penulis terapkan pada produk yaitu dominan biru dan cream dikarenakan tema yang diambil adalah pantai, dan disini penulis membuat warna dengan memperlihatkan warna air pantai yang mana warna air pantai yaitu biru gelap ke terang.

KESIMPULAN

Berdasarkan data lapangan yang telah penulis lakukan, bahan dasar untuk pembuatan sulam usus yaitu kain satin dimana kain satin yang bersifat mengkilap dan pengaplikasian sulam usus yang masih terbilang tradisional. Disisi lain pengaplikasian teknik sulam usus dengan menggunakan material lain akan mempermudah dalam proses pembuatan produksi dan juga adanya peluang untuk mengeksplorasi dengan material lain, material lain yang penulis gunakan yaitu tali sebagai pengganti bisban dan benang sebagai pengait untuk tali dengan cara menyulam. Dari data observasi yang penulis dapatkan, ada satu tempat pengrajin yang membuat aksesoris dengan menggunakan teknik sulam usus yaitu Kofana Gallery. Dilihat dari potensi teknik tekstilnya, aksesoris dengan teknik sulam usus berpotensi untuk dikembangkan lagi baik dalam desain, komposisi motif, dan material yang mana motif tersebut sudah dibuat pada kebaya sulam usus. Disini penulis menawarkan alternatif baik desain, komposisi motif, dan material, agar produk yang dihasilkan memiliki nilai value dan memberi tahu bahwa sulam usus dapat dibuat dengan menggunakan material lain

lihat dari perkembangan trend saat ini, sulam usus berpotensi untuk dikembangkan, salah satu contohnya Selain itu juga ada *designer fashion muslim* yaitu Irna Mutiara, pada tahun 2017 beliau menyelenggarakan fashion show pada acara JFW di Jakarta dengan koleksi “Ibun Swarga” dan mengusung tema “Embun

Surga”, beliau membuat sulam usus yang bertujuan untuk pengembangan yang dimana sulam usus sendiri membawa warna yang cerah mengkilap. Disini penulis merancang produk aksesoris berdasarkan klasifikasi produk aksesoris fashion terkini yang bertujuan agar produk yang dihasilkan oleh penulis dapat berkembang dengan menyesuaikan trend aksesoris saat ini, disini penulis mengambil ukuran kalung ada 2 yaitu *marinee* dan *opera*, sedangkan produk kalung dan anting mengikuti produk yang sebelumnya tetapi dengan adanya perkembangan baik dalam teknik, material, dan warna.

REFERENSI

- Brown, Pauline. (2001). *The Encyclopedia of Embroidery Techniques*. Hongkong : Regent Publishing Services Ltd
- Communications, Red. (2007), *Kalung – Chic & Unik Buatan Sendiri*, Jakarta, Indonesia : Gramedia Pustaka Utama
- Hasyim, Henny. (2010). *Tie Dye: Kain Etnik dengan Teknik Ikat Celup serta Ragam Kreasi Motif yang Inspiratif*. Surabaya, Indonesia : PT Trubus Agrisarana
- Hirdarsan, Ida dan Ertati. (2007). *Model Pembelajaran Keterampilan Kerajinan Tangan Sulaman Usus Tingkat Dasar*. Lampung, Indonesia. : Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
- Searle, Teresa. (2007). *Fabric Jewelry 25 Designs to Make Using Silk, Ribbon, Buttons, and Beads*. New York : Breslich & Foss Ltd
- Wacik, Jero Triena. (2012). *Adikriya Sulam Indonesia*. Jakarta, Indoneisa : Yayasan Sulam Indonesia